



CITY HOTEL BINTANG 3 JEPARA

MUHAMMAD RIALDI*,

TOTOK ROESMANTO, BANGUN INDRAKUSUMO RADITYO HARSRITANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*muhammadrialdi@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang sudah sejak lama terkenal dengan industri pengolahannya seperti mebel dan ukiran kayu, makanan, konveksi, dan rokok. Saat ini Industri pengolahan terus berkembang dan menjadi sektor industri utama dalam menyumbang pendapatan daerah, dan mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat Jepara. Sepanjang tahun 2018, nilai ekspor kerajinan mebel dan ukiran Jepara tercatat lebih dari US\$190 juta, atau menyumbang 34,87 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara. Furnitur dari kayu, kerajinan kayu dan kerajinan tangan (*handicraft*), serta kayu olahan, merupakan kontributor terbesar PDRB untuk sektor industri pengolahan. Karena itu kerajinan mebel dan ukiran telah menjadi 'trademark', atau nafas kehidupan dan urat nadi perekonomian masyarakat Jepara (Kepala Disperindag 2019).

Jumlah lokasi wisata di daerah Jepara sangat banyak, yakni sekitar 40 lebih wisata yang terdapat di kabupaten Jepara (BPS 2019). Menurut Bupati Jepara Dian Kristiandi di Jepara tahun 2019, "Kami optimistis sektor pariwisata akan menjadi lokomotif yang mampu menarik gerbong-gerbong sektor unggulan lain di Jepara." Pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 1.7 juta wisatawan, kemudian tahun 2017 naik menjadi 2,2 juta wisatawan dan sepanjang tahun 2018 kunjungan wisata di Kabupaten Jepara mencapai 2,6 Juta wisatawan.

Perkembangan ini tentu saja butuh fasilitas yang bisa mendukung dan memfasilitasinya. Salah satu fasilitas yang dapat mendukung Ekonomi di Bidang Pariwisata adalah Hotel.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi eksisting, perkiraan jumlah pengunjung, serta kegiatan-kegiatan yang diwadai dalam lingkungan eksisting. Diharapkan daerah pengembangan memiliki kesinambungan dengan kawasan sekitarnya.

Konsep perancangan yang digunakan adalah Arsitektur tropis. Arsitektur tropis merupakan representasi konsep bentuk yang dikembangkan berdasarkan respon terhadap iklim yang dialami oleh Negara Indonesia yaitu tropis lembab. Konsep arsitektur tropis, pada dasarnya adalah adaptasi bangunan terhadap iklim tropis, dimana kondisi tropis membutuhkan penanganan khusus dalam desainnya.

Pengaruh utama berasal dari kondisi suhu tinggi dan kelembaban tinggi, dimana pengaruhnya ada pada tingkatkenyamanan ketika pengguna berada dalam ruangan. Tingkat kenyamanan seperti tingkat sejuk udara dalam bangunan, oleh aliran udara, adalah salah satu contoh aplikasi konsep bangunan tropis. Meskipun konsep bangunan tropis selalu dihubungkan dengan sebab akibat dan adaptasi bentuk (tipologi) bangunan terhadap iklim, banyak juga interpretasi konsep ini dalam tren yang berkembang dalam masyarakat. Selain itu penggunaan material tertentu juga sebagai representasi dari kekayaan alam tropis, seperti kayu, batuan ekspos, dan material asli yang diekspos lainnya.

KAJIAN PERENCANAAN

DATA TAPAK

Lokasi	: Jl. Ki mangunsarkoro
Kelurahan	: Panggang
Kecamatan	: Jepara
Luas Lahan	: ± 4.530 m ²
Jenis Jalan	: Kolektor Primer
Fungsi Lahan	: Pusat Pemerintahan, Perkantoran,
	Perdagangan dan Jasa
Akomodasi	
KDB	: 70%
KLB	: 2.1
GSB	: 20m dari as jalan
Ket. Max	: 7 lantai



BATAS ADMINISTRATIF

Utara	: Bangunan komersial
Selatan	: Perumahan
Barat	: Tanah kosong
Timur	: Mess Persijap Jepara

GUBAHAN MASSA DAN ZONNING



Membuat massa memanjang dari arah utara ke selatan. Untuk memaksimalkan pemanfaatan cahaya matahari.



Mengurangi luasan massa pada sis timur dan barat

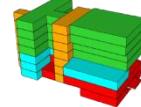


Menambahkan luasan massa bagian depan (utara) sebagai focal point entrance bangunan



Pengurangan massa bangunan bertujuan untuk penerapan vegetasi pada fasad

ZONNING MAKRO



- Zona Publik
Lobby, area penunjang, tempat parkir
- Zona Privat
Kamar hunian hotel
- Zona Semi Privat
Pengelola Hotel, ruang pertemuan
- Zona Servis
Toilet, lift, tangga darurat, mekanikal elektrik

PENERAPAN PADA DESAIN

PERSPEKTIF BANGUNAN



Perencanaan rancangan desain *City Hotel* bintang 3 di Jepara dengan penerapan konsep arsitektur tropis, didapatkan desain seperti gambar diatas. Untuk lahan, memiliki RTH ±20%, KDB ±70, dan Area parkir.

Bangunan memanjang dari utara ke selatan. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan penerangan alami dari cahaya matahari. Bagian sisi bangunan yang terpapar langsung sinar matahari, diberi beberapa tanaman sebagai peneduh. Hal ini bertujuan untuk mengurangi panas matahari.

Bangunan menggunakan material tertentu sebagai representasi dari kekayaan alam tropis, seperti, batuan ekspos, dan material asli yang diekspos lainnya.

KESIMPULAN

Perancangan *City Hotel* bintang 3 di Jepara ini menerapkan konsep Arsitektur Tropis, yaitu menempatkan vegetasi di beberapa bagian bangunan untuk menciptakan nuansa alam tropis. Dengan adanya hotel bintang yang menerapkan konsep Arsitektur tropis ini diharapkan nantinya mampu menarik perhatian wisatawan serta memberikan kenyamanan yang maksimal dalam melakukan segala aktifitas selama berada di *City Hotel* ini.

DAFTAR REFERENSI

- Rutes, Walter A, Penner, Richard H. 1985. *Hotel Planning and Design*. London: Whitney Library of
- Neufert, Ernests. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Neufert, Ernests. 1996. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Simanjuntak, Donni Enfido. 2012. *Klasifikasi Hotel Berbintang*. Tidak diterbitkan. Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta: Yogyakarta
- Rayner Banham, Age of The Master : A Personal View of Modern Architecture", 1978 Time Saver Standard for Building Types, 3rd Edition (1981)
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Tantang Standar Usaha Hotel*. Lembaran Negara RI Tahun 2013, No. 53. Sekretariat Negara. Jakarta